

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Laporan keuangan merupakan proses akhir dalam proses akuntansi yang mempunyai peranan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja sebuah perusahaan. Perusahaan di Indonesia khususnya perusahaan yang sudah *go public* diharuskan untuk menyusun laporan keuangan setiap periodenya. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI,2009) Setiap perusahaan *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM).

Berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-134/BL/2006 Peraturan Nomor X.K.6 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik yang menyebutkan laporan tahunan wajib memuat laporan keuangan tahunan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan di bidang akuntansi serta wajib diaudit oleh Akuntan yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Kasmir, 2014 : 6) bahwa dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 2009).

Kieso, *et. al.*, (2011:40) pada kerangka konseptual laporan keuangan dinyatakan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah karakteristik kualitatif utama dalam mendukung relevansi laporan keuangan. Manfaat laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya. Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan ke publik sangat dibutuhkan dan oleh karena itu tiap-tiap perusahaan diharapkan tidak melakukan penundaan dalam penyajian laporan keuangan. Scott (2010) dalam malinda (2014) mendefinisikan informasi sebagai bukti yang mempunyai potensi untuk mempengaruhi keputusan individual. Namun demikian, informasi baru akan bermanfaat bagi pemakainya apabila informasi tersebut tepat waktu. Tepat waktu diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan.

*Timeliness means having information available to decision-makers before it loses its capacity to influence decisions. Having relevant information available sooner can enhance its capacity to influence decision, and a lack of a timeliness can rob information of its usefulness.* (Kieso, *et. al.*, 2011:47). Ketepatan waktu merupakan salah satu syarat agar suatu informasi dapat bermanfaat, ketika informasi disajikan terlambat maka nilai yang terkandung tidak menjadi relevan

lagi dengan keadaan yang ada. Begitu pula dengan laporan keuangan yang disampaikan oleh perusahaan. Laporan keuangan yang merupakan media bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan pada saat tertentu dan kinerja perusahaan harus bisa bermanfaat bagi penggunanya, salah satunya dengan memenuhi syarat ketepatan waktu. Sebagaimana pula yang telah disebutkan pada *framework* IASB yakni ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan.

Secara umum Laporan Keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan (Kasmir, 2014 : 10). Dengan demikian penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu akan mengurangi kemungkinan terjadinya asimetri informasi. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dipengaruhi oleh *audit delay*. *Audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Rachmawati, 2008).

*Audit delay* yang melewati batas waktu ketentuan BAPEPAM dan LK, tentu berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam

penyelesaian audit. Batas waktu BAPEPAM tentang keterlambatan publikasi laporan keuangan yaitu 90 hari atau bulan ketiga setelah penutupan buku.

Hal tersebut sesuai dengan keputusan BAPEPAM No. 36/PM/2003 tentang kewajiban laporan berkala yang telah diperbarui dengan keputusan BAPEPAM No. 40/BL/2007 yang menyatakan bahwa apabila terjadi perbedaan antara ketentuan yang ditetapkan oleh BAPEPAM dan Lembaga Keuangan (LK) dengan otoritas pasar modal di negara lain maka batas waktu penyampaian laporan keuangan berkala dan batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan kepada BAPEPAM dan LK dilakukan mengikuti ketentuan di negara lain tersebut. Ketentuan ini berlaku bagi Emiten yang sahamnya terdaftar baik di Indonesia maupun di negara lain. Apabila ada pelanggaran maka akan dikenai sanksi sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku.

Meskipun sudah ditetapkan aturan dan sanksi, tetap saja masih terdapat perusahaan yang melakukan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangannya. Selama ini, untuk menimbulkan efek jera bagi emiten yang terlambat menyerahkan laporan keuangannya, BEI mengenakan sanksi secara berjenjang. Dimana peraturan tersebut tercantum pada Keputusan Direksi PT.Bursa Efek Jakarta Nomor : Kep-307/BEJ/07-2004 Tentang Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi, yang berisi :

- a) Peringatan tertulis I, atas keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan.

- b) Peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 50.000.000,-, apabila mulai hari kalender ke-31 hingga hari kalender ke-60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, Perusahaan Tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan.
- c) Peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp 150.000.000,- apabila mulai hari kalender ke-61 hingga hari kalender ke-90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, Perusahaan Tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan atau menyampaikan Laporan Keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan.
- d) Suspensi, apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, Perusahaan Tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan dan atau Perusahaan Tercatat telah menyampaikan Laporan Keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda.

Terdapat beberapa kasus di Indonesia yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang telah di audit, salah satu kasus yang terjadi pada tahun 2015 yang dikutip dari situs [www.market.bisnis.com](http://www.market.bisnis.com) yang bertajuk “BEI Suspensi 6 Emiten. BORN, BUMI, BRAU Termasuk” BEI melakukan suspensi apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tidak memenuhi kewajiban. Dari pantauan BEI, hingga 29 Juni 2015, terdapat 6 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2014, dan atau

belum melakukan pembayaran denda keterlambatan. Berikut daftar emiten yang terkena suspensi:

**Tabel 1.1**  
**Perusahaan yang Mendapatkan Suspensi BEI pada Tahun 2015**

<b>No.</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Keterangan</b>
1.	PT Benakat Integra Tbk. (BIPI)	Dengan status belum menyampaikan laporan keuangan auditan 2014 serta belum membayar denda.
2.	PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk. (BORN)	Dengan status belum menyampaikan laporan keuangan auditan 2014 serta belum membayar denda.
3.	PT Berau Coal Energy Tbk. (BRAU)	Dengan status belum menyampaikan laporan keuangan auditan 2014 tetapi telah membayar denda.
4.	PT Bumi Resources Tbk. (BUMI)	Dengan status belum menyampaikan laporan keuangan auditan 2014 serta belum membayar denda Rp150 juta tetapi telah melakukan pembayaran Rp50 juta.
5.	PT Permata Prima Sakti Tbk. (TKGA)	Dengan status belum menyampaikan laporan keuangan auditan 2014 serta belum membayar denda.
6.	PT Inovisi Infracom Tbk. (INVS)	Dengan status belum menyampaikan laporan keuangan auditan 2014 serta belum membayar denda.

**sumber : [www.market.bisnis.com](http://www.market.bisnis.com)**

Atas dasar hal tersebut, BEI melakukan penghentian sementara perdagangan Efek di Pasar Reguler dan Pasar Tunai sejak sesi I Perdagangan Efek 30 Juni 2015, untuk 4 Perusahaan Tercatat yaitu:

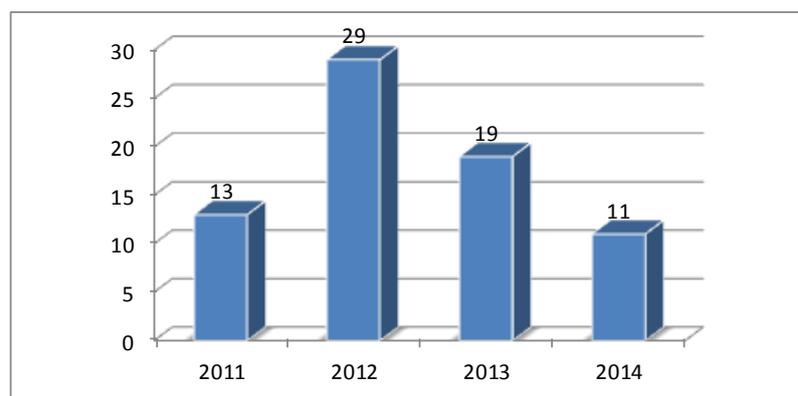
1. PT Benakat Integra Tbk. (BIPI),
2. PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk. (BORN),
3. PT Bumi Resources Tbk. (BUMI),
4. PT Permata Prima Sakti Tbk (TKGA).

BEI juga memperpanjang suspensi perdagangan Efek untuk 2 Perusahaan Tercatat yaitu:

1. PT Inovisi Infracom Tbk. (INVS),
2. PT Berau Coal Energy Tbk. (BRAU), [www.market.bisnis.com](http://www.market.bisnis.com).

Perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 dapat dilihat pada grafik dibawah ini. Apakah setiap tahunnya perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit terus meningkat ataupun menurun.

**Gambar 1.1**  
**Grafik Perusahaan Pertambangan yang Terlambat dalam Menyampaikan Laporan Keuangan ke BEI**



**Sumber : Data diolah**

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa masih terdapat perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya, yaitu pada tahun 2011 terdapat 13 perusahaan pertambangan yang telat dalam menyampaikan laporan keuangannya (*Audit Delay*). Terjadi peningkatan pada tahun selanjutnya yaitu di tahun 2012 dimana perusahaan yang telat menyampaikan laporan

keuangannya mencapai 29 perusahaan pertambangan. Namun pada tahun 2013 dan tahun 2014 perusahaan yang telat menyampaikan laporan keuangannya menurun yaitu ada 19 perusahaan pertambangan pada tahun 2013 dan 11 perusahaan pertambangan pada tahun 2014.

Karena terdapatnya fenomena tersebut pada perusahaan pertambangan yang belum menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu menunjukkan kesadaran dalam penyampaian laporan keuangan pada perusahaan di Indonesia masih sangat kurang. Oleh karena itu dibutuhkan penelitian mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan yaitu mengenai profitabilitas dan solvabilitas perusahaan pertambangan termasuk opini audit yang diberikan oleh auditor kepada perusahaan tersebut.

Terdapat beberapa penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan salah satu faktornya yaitu profitabilitas yang merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir,2014:114). Diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hasan (2012) dan Hanipah (2001) menunjukkan *profitabilitas* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan dengan *profitabilitas* yang tinggi cenderung ingin segera mempublikasikan laporan keuangannya untuk menyampaikan kabar baik yang dapat memberikan penilaian yang tinggi di mata pihak-pihak yang berkepentingan. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh supriyanti (2012), Almilia dan Setiadi (2006), dan Rachmawati (2008) yang menunjukkan bahwa *profitabilitas* tidak memberikan pengaruh

signifikan. Lamanya audit delay tidak terpengaruh akan laba atau rugi yang dialami perusahaan tersebut. Perusahaan dengan *profitabilitas* buruk akan cenderung menunda publikasi laporan keuangan auditannya karena hal itu akan menimbulkan sinyal yang buruk bagi para penggunanya.

*Solvabilitas* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Kasmir, 2014 : 150). Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi *audit delay*, ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosmawati (2012), Alif (2011), dan Modugu, *et, al.*, (2012). Diperkirakan bahwa perusahaan dengan persentase *solvabilitas* yang besar akan mendesak auditor independen untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat karena mereka diawasi oleh para kreditor. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2010) dan Yunita, *et, al.*, (2012) yang berkesimpulan bahwa *solvabilitas* tidak berpengaruh akan *audit delay*.

Opini audit merupakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang diauditnya (Mulyadi,2002:19). Hasil penelitian Ashton (1987:284), Reni (2008:73), Yusralaini (2010:14) dan Shinta (2012:9), opini audit berpengaruh positif terhadap *audit delay* yang artinya bahwa *audit delay* yang relatif lama pada perusahaan yang menerima *qualified opinion*. Sedangkan menurut hasil penelitian Kartika (2009:14), bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan, perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) mempunyai waktu audit yang lebih cepat dibandingkan perusahaan yang menerima opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*).

Karena masih banyak perusahaan pertambangan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya, dengan demikian objek yang diambil dalam penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan. Pada penelitian sebelumnya masih terjadi *research gap* yang menunjukkan adanya keanekaragaman dari hasil penelitian tentang beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Berbagai penjelasan mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan, menyebabkan adanya kebutuhan riset tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Begitu pentingnya *audit delay* dalam penyampaian laporan keuangan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya sebagai salah satu obyek penelitian yang signifikan untuk diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini. Semakin lama *audit delay* maka perusahaan semakin terlambat untuk menyampaikan laporan keuangan kepada publik, dan sebaliknya. Selain itu dari tahun ketahun masih cukup banyak perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Berdasarkan penjelasan tersebutlah yang memotivasi penulis untuk mempelajari lebih lanjut beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Oleh sebab itu, penulis melakukan penelitian kembali, adapun faktor-faktor yang akan diuji kembali dalam penelitian ini adalah *profitabilitas*, *leverage*, dan opini audit. Dengan demikian penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan Opini Audit Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan (*Audit Delay*) Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2011-2014”**.

## **1.2 Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1.2.1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat banyak perusahaan pertambangan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya ke BEI.
2. Terdapat research gap atau masih beragamnya hasil mengenai penelitian mengenai audit delay.
3. Lamanya proses pengauditan sering menyebabkan keterlambatan publikasi laporan keuangan auditan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa menandakan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten.
4. Ketidaktepatan waktu laporan keuangan akan menyebabkan terjadinya asimetri informasi dan juga manfaat dari laporan keuangan semakin berkurang.
5. Banyak faktor yang mempengaruhi dalam penyampaian laporan keuangan baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal diantaranya yaitu profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas atau kinerja dari perusahaan itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal yaitu dapat dipengaruhi oleh opini audit, ukuran perusahaan, dan kualitas auditor.

### 1.2.2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang sesuai dengan tujuan yang akan ditetapkan maka dilakukan pembatasan terhadap ruang lingkup penelitian. Pembatasan tersebut yaitu.

1. Penelitian ini didasarkan pada faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan dilihat dari variabel *profitabilitas* yang diproksikan dengan *Return On Asset* dan variabel *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*. Sedangkan faktor eksternal yaitu dilihat dari variabel opini audit. Faktor-faktor tersebut yang dipilih untuk dijadikan variabel independen dalam penelitian ini karena, masih adanya *research gap* antara faktor-faktor tersebut terhadap *audit delay* sehingga peneliti ingin menguji kembali variabel-variabel tersebut yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014.
2. Data-data yang diperlukan untuk penelitian ini berasal dari data sekunder yaitu laporan keuangan dan laporan auditor independen masing-masing emiten yang memuat pemberian pendapat akuntan publik yang dipublikasikan pada tahun 2011-2014.
3. Perusahaan yang digunakan dalam populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2011-2014.

### 1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian di atas, masalah yang akan diteliti selanjutnya dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh ROA, DER dan opini secara bersama terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2014?
2. Seberapa besar *return on asset* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2014?
3. Seberapa besar *debt to equity ratio* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2014?
4. Seberapa besar opini audit berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2014?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengaruh *profitabilitas (return on asset)*, *leverage (debt to equity ratio)* dan opini audit terhadap *audit delay* secara bersama pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014.
2. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat signifikansi pengaruh *profitabilitas (return on asset)* terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014.
3. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat signifikansi pengaruh *Leverage (debt to equity ratio)* terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014.
4. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat signifikansi pengaruh opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

### 1. Bagi Perusahaan

Dalam usaha meningkatkan ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan pada akhir tahun tutup buku kepada masyarakat melalui pengelolaan faktor-faktor internal perusahaan yang dapat mempengaruhi lamanya penyelesaian audit oleh *auditor* independen.

### 2. Bagi Investor

Memberikan informasi bagi investor mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* secara empiris, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi.

### 3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan pengetahuan tentang *audit delay* sehingga dapat dijadikan bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya.